

PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGEMBANGAN KESADARAN LINGKUNGAN

Sabri¹

IPTS Kota Padangsidimpuan, Indonesia

Email: sbrikombih52@gmail.com

Abstract

The methodology used in this research is qualitative using descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis management technique went through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and data validity assurance techniques were participation extension, observation persistence and triangulation.

The results showed that the teacher's role in fostering the character of students, especially PAI teacher's at Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan was to provide good guidance and directions to students, to set themselves as good role models so that students get good feedback in everyday life, provide real examples both during and outside of learning, and function as an advisor for children because the main function of a teacher is not only to transfer of knowledge but also to strive for students to have faith, morals and noble character towards Allah SWT such as praying before and after studying, praying duha in congregation, praying dzuhur in congregation, memorizing short suras, hadist, and daily prayers. Then the second, character towards oneself includes honestly, discipline, and manners. And the factor that becomes an obstacle in character building in this school is the family factor, namely parents, self and environmental factors.

Keywords: teacher's role; character; building

Abstrak

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan teknik penjaminan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membina karakter siswa khususnya guru PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan-arahan yang baik kepada siswa, menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik agar siswa memperoleh *feedback* yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh nyata baik pada saat belajar maupun diluar pembelajaran, serta memfungsikan dirinya sebagai penasehat bagi anak karena fungsi utama seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga mengupayakan agar siswa memiliki keimanan, moral, dan akhlak yang mulia. Karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan meliputi karakter terhadap Allah SWT seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, menghafal surah-surah pendek, hadist dan doa sehari-hari. Kemudian yang kedua, karakter terhadap diri sendiri meliputi jujur, disiplin, dan sopan santun. Dan faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter di sekolah ini yaitu faktor keluarga yaitu orangtua, faktor diri sendiri serta faktor lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi pendidikan. Antara lain menurut prof. Herman H. Horn pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasinya intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia (Priantama, 2015). Pendidikan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu, eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya (Kosasi, 2009).

Pendidikan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu, eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya (Kosasi, 2009).

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didiknya menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kearah yang tidak baik. Karena kemuliaan guru berbagai gelar pun disandangnya. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, pahlawan serba bisa, atau dengan julukan yang lain seperti kawan, warga Negara yang baik, pembangun manusia, pembawa kultur, dan lain sebagainya. Guru adalah pendidik profesional, karena telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru (Drajat, 2009).

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk lukisan tersebut tergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa. Menurut KBBI, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kehidupan yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang tampil dalam perilaku. Oleh karena itu, sifat-sifat yang terdapat dalam diri seseorang itu, terdapat sifat yang menonjol atau dominan, yang kemudian menjadi karakteristik seseorang atau kelompok orang. Sifat-sifat yang dimiliki manusia sangat ditentukan pendidikan yang memengaruhinya. Pendidikan dalam hal ini, dapat mengembangkan potensi terbaik dan dapat menekan potensi buruk manusia. Dengan demikian, karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah atau *nature*), dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nurture*) (Safarina, 2015).

Setidaknya ada delapan belas nilai karakter bangsa yang perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui bangku pendidikan, dan yang menjadi hal dasar yang perlu ditanamkan yaitu karakter religius. Menanamkan karakter religius adalah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan pada masa perkembangan berikutnya. Harus diingat, kesadaran beragama anak masih berada pada tahap meniru. Untuk itu, pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung proses penanaman nilai religius harus dirancang semenarik mungkin.

Kemudian yang menjadi fokus untuk pembinaan karakter siswa yaitu tentang sopan santun, disiplin dan sifat jujur pada anak. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib siswa dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan jujur

merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan islam berupaya mengembangkan individu yang utuh yang dapat mewarisi nilai-nilai islam. Upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti yang sebenarnya yang didalamnya sudah tercakup pembentukan manusia yang beradab yang menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil.

Guru di sekolah sangat berperan penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung melalui perannya membimbing mengarahkan siswa, guru merupakan panutan yang diteladani, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu sekolah dasar yang menjadi perhatian dan membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dasar ini karna sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang cukup terkenal dan diminati di Padangsidempuan.

Tugas guru sebenarnya bukan hanya di sekolah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orangtua atau ayah-ibu dari para putra dan putrinya. Di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali terpancang sebagai tokoh suri tauladan bagi orang-orang disekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya misalnya cara dia berpakaian, berbicara dan bergaul, maupun pandangan-pandangannya (Supriyodo, 2003). Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran (Mudjiono, 2006).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya)

(Nasir, 2013). Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak (Nata, 2011).

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan yaitu (Hakim, 2019): 1). Pendekatan Informatif (*Informative Approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tau dan tidak punya pengalaman. 2). Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih ke situasi belajar bersama. 3). Pendekatan Eksperensial (*Experientiel Approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan, pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Menurut beberapa pendapat orangtua yang anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut, Sekolah Dasar ini sangat memperhatikan siswa-siswanya, yang mana tidak hanya memperhatikan di bidang kognitif saja tetapi sangat memperhatikan aspek afektif dan psikomotoriknya. Selalu memperhatikan aspek akhlak siswa. Inilah yang menjadi perhatian peneliti, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana sebenarnya peran guru dalam membina karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut, apa saja hal yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan sehingga siswa-siswanya mempunyai karakter yang baik dan bagaimana cara guru menghadapi banyaknya perbedaan karakter antar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hitaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, melalui wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam yaitu bapak Musliadi, mengatakan bahwa peranan guru dalam membina karakter siswa merupakan hal penting dalam membina akhlak siswa. Cara yang dilakukan yaitu mengadakan pembinaan-pembinaan untuk membentuk karakter pada siswa-siswanya. Pembinaan yang dilakukan antara lain melalui pembinaan spiritual, karena dengan mengadakan pembinaan ini

siswa-siswa bisa mengetahui keagamaan dengan baik dan mampu melaksanakan kewajibannya sebagai siswa yang baik, serta melakukan pembinaan mental spiritual karena dengan pembinaan ini maka siswa bisa berperilaku baik kepada orangtua dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan.

Oleh karena itu melihat betapa pentingnya peran guru dalam membina karakter siswa, maka hendaknya seluruh lembaga pendidikan melaksanakan sistem pendidikan yang sebaik-baiknya. Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan mempunyai siswa yang cukup banyak. Adapun guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan gurunya telah memiliki peranan yang baik salah satunya dengan memiliki akhlak yang terpuji dan juga menaati peraturan sekolah. Sehingga siswa meneladani gurunya yang menanamkan berbagai macam akhlak terpuji, baik akhlak kepada Allah dan juga akhlak kepada manusia demi menciptakan akhlak siswa yang baik dan jauh dari kata buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

Guru diartikan sebagai orang yang dapat dijadikan teladan (di gugu dan ditiru). Guru adalah orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, dan mengajar dalam membentuk pribadi anak didik mulai dari bidang jasmani, rohani, intelektual yang akan dipertanggungjawabkan pada orangtua murid, masyarakat, serta

kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan yaitu sebagai berikut: (1). Guru sebagai pendidik dan pembimbing memiliki tugas dan tanggungjawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, melainkan guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, idiologi, memberikan bimbingan sehingga anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Sebagai pendidik dan pembimbing diharapkan guru mampu menanamkan akhlak Islami kepada anak didik dari hasil didikan dan bimbingan guru di sekolah, sehingga dapat dilihat jelas fungsi guru itu melalui tingkah laku, kedisiplinan siswa, kejujuran siswa serta akhlak siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. (2). Guru sebagai teladan memiliki tugas yang sangat penting dalam rangka pembinaan karakter anak didik. Tindak, tunduk, dan perilaku dan bahkan gaya guru akan selalu diteropong dan dijadikan cerminan atau contoh oleh murid-muridnya. Kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, kebersihan, akan selalu direkam oleh anak didik dalam batas-batas tertentu dan diikuti oleh anak-anak didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru tidak hanya akan disoroti oleh anak didiknya saja akan tetapi orang disekitaran lingkungannya juga yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan dalam membina karakter siswa dapat dilihat dari kedisiplinan guru, tingkat kehadiran guru PAI ke sekolah dan selalu berusaha memberikan bimbingan dan motivasi agar senantiasa berbuat hal-hal baik melalui pendekatan kepada siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan bahwasanya berhubungan dengan kedisiplinan, siswa dituntut untuk hadir disekolah pukul 07.30. Dari pengamatan yang dilakukan di SD IT Darul

Hasan, siswa-siswi di sekolah tersebut selalu datang tepat waktu tidak ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.

Hal ini semakin menunjukkan bahwa peran guru sebagai tauladan di sekolah tersebut memang sangat mempengaruhi karakter siswa khususnya tentang kedisiplinan. 1). Guru sebagai motivator dan penasehat memiliki bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun lebih dari itu guru harus mampu memberikan motivasi dan nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik di minta maupun tidak. Setiap guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer ilmu pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak alam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama luas dari pada itu. Pendidikan Agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh. Sehingga dalam suatu ilmu pendidikan moral, guru tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan ditemukan bahwa peran guru PAI sebagai penasehat sudah dilaksanakan dengan mengamati apabila ada siswa yang melakukan kesalahan dengan melanggar norma sekolah maka siswa dinasehati dan diberikan arahan serta pengertian oleh guru PAI itu sendiri.

Berdasarkan peran guru diatas, maka terdapat beberapa metode pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan, Pembinaan karakter atau akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak sebagai upaya untuk mendidik siswa mencapai keseimbangan potensi diri dengan sebaik-baiknya dan memiliki akhlak yang baik merupakan agenda utama di sekolah-sekolah. Pembinaan karakter pada anak merupakan salah satu misi utama guru PAI yang harus dijalankan. Metode pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru pada dasarnya

sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terlebih pengamalan mereka tentang nilai-nilai akhlak itu sendiri. Yang terpenting disini adalah bahwa metode tersebut mempengaruhi tingkat kesadaran siswa mengamalkan nilai-nilai luhur, baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Berdasarkan wawancara serta observasi yang peneliti laksanakan, berikut metode pembinaan karakter yang digunakan guru PAI di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan. Adapun metode yang digunakan adalah adanya pembiasaan.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk dilatih agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode pembiasaan.

Adapun metode pembiasaannya yang dilakukan setiap hari seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, makan snack bersama, makan siang bersama yang diawali do'a makan bersama, menghafal surah-surah pendek, menghafal hadits dan doa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara sejalan dengan observasi di SD IT Darul Hasan bahwa melalui metode pembiasaan ini pembinaan karakter pada anak bisa dilaksanakan dengan baik, contohnya saja selalu membiasakan apel pagi di depan kelas masing-masing dengan cara berbaris, kemudian melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan berwudhu' dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas. Setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya. Selanjutnya metode keteladanan dapat dilihat dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata. Metode ini juga digunakan di SD IT Darul Hasan, Hasil observasi peneliti di SD IT Darul Hasan yaitu guru datang tepat waktu karena setiap pagi guru melakukan *welcoming* kepada siswa/i. Selanjutnya metode kisah atau inspirasi terlihat

dengan jelas melalui menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Hasil observasi peneliti di SD IT Darul Hasan, sebelum memulai pembelajaran, guru menyajikan cerita inspirasi terhadap pembinaan akhlak siswa, adapun cerita tersebut bertema tentang kebaikan, kisah-kisah Rasul dan tauladannya, serta cerita orang-orang sukses dengan menjalankan kedisiplinan dan kejujuran dalam hidup.

2. Karakter Siswa/i di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan

Siswa merupakan seseorang yang masih memerlukan bimbingan, arahan dan pertolongan dari orang lain untuk mencapai kematangan dan kedewasaan. Maka untuk membimbing siswa kearah yang baik perlu adanya pembentukan serta pembinaan karakter dalam diri siswa, karena membangun karakter siswa merupakan proses mengukir seseorang sehingga unik, menarik, dan berbeda dengan yang lainnya. Pendidikan karakter juga dapat menyiapkan dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa sehingga siap untuk menjalankan kehidupannya dimanapun dan kapanpun. Berikutnya setelah dilakukan observasi, maka peneliti menemukan bahwa karakter siswa khususnya kelas V di SD IT Darul Hasan yaitu disiplin, jujur, dan sopan santun serta menghormati guru. Beberapa karakter yang sudah terbentuk di SD IT Darul Hasan yaitu sebagai berikut. Berdasarkan karakter siswanya maka siswa memiliki hubungan dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang karakter siswa yang berhubungan dengan Allah SWT yang sudah terbentuk pada siswa- siswi di SD IT Darul Hasan pada umumnya dan khususnya di kelas V SD IT Darul Hasan melalui metode pembiasaan yang secara terus menerus diulang setiap hari yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sholat dhuha' berjamaah sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri

Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri yang sudah terbentuk pada siswa/i adalah sebagai berikut: **Pertama Jujur**, jujur merupakan salah satu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikannya sebagai orang yang dapat dipercaya, baik perkataan, perbuatan tindakan terhadap orang lain. Sifat jujur ini sudah terbentuk pada siswa kelas V. **Kedua, Disiplin**, Sifat disiplin merupakan salah satu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib pada berbagai peraturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama meneliti di SD IT Darul Hasan tentang karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, peneliti belum melihat adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin sudah terbentuk di sekolah ini. **Ketiga sopan santun**, pendidikan anak yang tidak boleh terlewatkan adalah mengajarkan sopan santun, karena sopan santun merupakan sesuatu yang mahal. Apalagi untuk saat ini, semakin lama sopan santun yang dimiliki anak semakin berkurang. Mengajarkan sopan santun pada anak harus dimulai sejak dini agar tertanam kuat dalam benak si anak. Belajar sopan santun akan membantu tindakan anak terhadap orang lain dengan hormat dan memperhitungkan perasaan mereka. Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, siswa-siswi di sekolah tersebut sangat memperhatikan setiap kata yang mereka ucap. Karna sudah menjadi kebiasaan dan juga dari tauladan yang diberikan guru-guru disana. Contohnya yaitu ketika ada siswa yang ingin masuk ke ruangan guru, siswa tersebut tidak lupa untuk mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah dipersilahkan oleh guru barulah siswa masuk. Melalui pengamatan yang peneliti lakukan juga dalam ruangan kelas, ketika guru sedang berbicara semua murid diam dan dengan antusias mendengarkan penjelasan dari gurunya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat dipahami bahwa karakter siswa terhadap Allah SWT dan karakter siswa terhadap diri sendiri sudah terbentuk seperti ber doa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha' berjamaah, sholat dzuhur berjama'ah, menghafal surah pendek, hadist dan doa sehari-hari, jujur, disiplin dan sopan santun serta menghargai guru, walaupun

belum sepenuhnya seperti yang diharapkan karna siswa masih perlu arahan, bimbingan serta nasehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisa mengenai peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan seperti sebagai pendidik dan pembimbing sudah sepantasnya guru memiliki kewajiban dan tanggungjawab memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT agar siswa senantiasa mempunyai iman yang bersih. Selain itu, peran guru sebagai teladan yang dimulai dari diri seorang guru seperti datang tepat waktu ke sekolah, menunjukkan bagaimana cara berbicara yang baik, serta tutur sapa yang sopan. Selanjutnya, peran guru sebagai motivator dan penasehat dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar senantiasa berperilaku Islami dengan memperkenalkan esensi ajaran agama Islam itu sendiri melalui kisah-kisah teladan yang patut dicontoh oleh siswa. Salah satunya kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, tidak sombing dan selalu sopan santun terhadap orang lain. Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan meliputi, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode kisah atau inspirasi. **Kedua**, karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan ada dua, yaitu: a. Karakter kepada Allah SWT yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha' berjamaah, sholat dzuhur berjama'ah, menghafal surah pendek, hadist dan doa sehari-hari. b. Karakter kepada diri sendiri yaitu jujur, disiplin dan sopan santun serta menghargai guru. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa di SD IT Darul Hasan ada 3 faktor, yaitu: faktor keluarga dimana orangtua terlalu memanjakan anak di rumah, faktor diri sendiri; kurangnya minat belajar siswa dan kurang konsentrasi dalam belajar, faktor lingkungan: maksudnya kurangnya kontrol orangtua dalam mengawasi pergaulan anak di lingkungan pergaulan anak di lingkungan tempat tinggal.

REFERENSI

- Drajat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hakim, R. (2019). *Pembinaan Karakter Siswa di SMP N 1 Siabu Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Kosasi, S. dan R. (2009). *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta.
- Mudjiono, D. dan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Nasir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Multi Presindo.
- Nata, A. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Rajawali.
- Priantama, R. (2015). Efektivitas WIFI dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi lembaga Perguruan Tinggi. *Jurnal Cloud Information*, 1(1).
- Safarina, A. idi dan. (2015). *Etika Pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat)*,. Raja Grafindo Persada.
- Supriyodo, A. A. dan W. (2003). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.